



Artikel Penelitian

Naskah dikirim: 20/09/2024–Selesai revisi: 10/10/2024–Disetujui: 17/11/2024–Diterbitkan: 01/12/2024

Pengaruh Warisan Budaya Gedung Sate Terhadap Identitas Kota Bandung

Hazib¹, Imas Ratna Suminar², Isti Marwah Hasanah³, Permana Bayu Maulana⁴, Odang Hermanto⁵

Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: istimarwah19@gmail.com

Abstrak: Gedung Sate adalah ikon budaya dan sejarah yang sangat penting bagi Kota Bandung, dengan arsitektur yang unik dan penuh makna simbolis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Gedung Sate sebagai warisan budaya terhadap pembentukan identitas Kota Bandung. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis literatur dan observasi lapangan. Analisis literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang membahas sejarah, arsitektur, dan peran Gedung Sate dalam perkembangan kota, sedangkan observasi lapangan dilakukan untuk mengamati hubungan antara gedung ini dan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gedung Sate tidak hanya berfungsi sebagai simbol administratif Jawa Barat, tetapi juga telah menjadi bagian integral dari identitas kolektif masyarakat Bandung. Gedung Sate memperkuat citra kota sebagai destinasi wisata yang kaya akan sejarah dan budaya. Keberadaannya, yang terhubung erat dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat, menjadikan gedung ini sebagai simbol kebanggaan yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini. Dengan demikian, Gedung Sate berperan besar dalam membentuk identitas Kota Bandung dan meningkatkan citra kota di mata dunia.

Kata kunci: Gedung Sate, Warisan Budaya, Identitas Kota, Kota Bandung

The Influence of Gedung Sate's Cultural Heritage on The identity of The City of Bandung

Abstract: Gedung Sate is a very important cultural and historical icon for the city of Bandung, with unique architecture and full of symbolic meaning. This research aims to identify the influence of Gedung Sate as a cultural heritage on the formation of the identity of the City of Bandung. To achieve this goal, the research used qualitative methods with literature analysis and field observations. Literature analysis was carried out by reviewing various written sources that discuss the history, architecture and role of Gedung Sate in the development of the city, while field observations were carried out to observe the relationship between this building and the lives of the people around it. The results of the research show that Gedung Sate does not only function as an administrative symbol West Java, but has also become an integral part of the collective identity of the people of Bandung. Gedung Sate strengthens the city's image as a tourist destination rich in history and culture. Its existence, which is closely connected to the social and cultural life of the community, makes this building a symbol of pride that connects the past with the present. Thus, Gedung Sate plays a major role in shaping the identity of the city of Bandung and improving the city's image in the eyes of the world.

Keywords: Gedung Sate, Cultural Heritage, City Identity, Bandung City





1. Pendahuluan

Pada tahun 1808, Herman Willem Deandels Gubernur Jendral Hindia Belanda, mengubah ibu kota Bandung dari Krapyak (Kota Bandung) menjadi Bandung Kota (Bandung Tengah). Pemerintah Kolonial melihat potensi besar di Eek (nama lama kota Bandung) untuk dikembangkan menjadi kota yang direncanakan dengan baik. Selain itu, sarana dan prasarana terus diperbarui. Pada akhirnya, hal ini menghasilkan beberapa karya arsitektur yang menjadi ikon di Kota Bandung itu sendiri. Gedung Sate memiliki ornamen khas tusuk sate yang melambangkan kebiasaan warga kota Bandung pada saat itu yang suka membeli jambu air dengan cara ditusuk seperti sate, dalam satu tusuk itu terdapat enam buah bulatan yang berarti pembangunan gedung sate menghabiskan dana 6 Juta Gulden atau jika dirupiahkan sekitar 462M pada saat itu.

Dibangun pada 27 Juli 1920, Gedung Sate memiliki usia hamper 100 tahun dan memiliki nilai sejarah yang signifikan bagi masyarakat Jawa Barat, terutama Kota Bandung. Ornamensi gedung ini menunjukkan nilai antara arsitektur Eropa dan Nusantara yang menarik. Desain ini juga dikenal sebagai arsitektur Indo-Europeesche Stijl. Atap bertingkat yang berdiri tegak Gedung Sate menyerupai atap Pagoda dan badannya mengingatkan kita pada gaya arsitektur Italia Renaissance. Ini adalah ungkapan arsitektural yang efektif yang menggabungkan gaya Barat dan Timur. Perpaduan ini menghasilkan karya arsitektur yang luar biasa yang menjadi dambaan banyak maestro arsitek dan ahli bangunan. Pembahasan ini membantu pembaca memahami nilai-nilai arsitektur yang terkandung dalam bangunan ini mengapresiasinya sebagai ikon sejarah yang berharga. Warisan budaya memainkan peran signifikan dalam membentuk identitas suatu daerah. Gedung Sate sebagai ikon arsitektural dan simbol sejarah, tidak hanya menjadi pusat pemerintahan tetapi juga penanda identitas budaya masyarakat kota Bandung. Berdiri sejak tahun 1920, gedung sate mencerminkan perpaduan gaya arsitektur Indo-Eropa dan nuansa lokal yang menjadi ciri khas Bandung sebagai kota bersejarah dan inovatif. Gedung ini memiliki daya Tarik estetika yang tidak hanya mencerminkan teknologi konstruksi pada masa kolonial, tetapi juga kepekaan budaya terhadap konteks lokal.

Dalam konteks modern, gedung sate bukan hanya menjadi monument bersejarah, tetapi juga lambing daya tarik budaya dan ekonomi. Fungsi ganda ini menjadikan gedung sate sebagai simbol integrasi antara masa lalu, masa kini dan masa depan kota Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi gedung sate terhadap pembentukan identitas kota Bandung dalam perspektif budaya, sejarah dan ekonomi. Museum Gedung Sate adalah tempat pelestarian sejarah dan simbol identitas budaya Kota Bandung. Museum, menurut Prasetya (2021), berkontribusi pada pertumbuhan sosial dan ekonomi lokal dengan menyatukan budaya, pariwisata, dan pendidikan. Museum Gedung Sate mampu menarik perhatian wisatawan dan menjadi media pembelajaran bagi generasi muda untuk mengenal perjalanan sejarah Bandung dengan menyajikan koleksi sejarah yang relevan dan menarik. Lebih dari itu, keberadaan museum ini membantu menyebarkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian warisan budaya, yang sejalan dengan visi Bandung sebagai kota kreatif yang berakar pada nilai-nilai tradisional.

Untuk memfasilitasi warga yang ingin berkunjung ke gedung sate pemerintah provinsi Jawa Barat memberikan ruang dengan membuat museum yang diberi nama Museum Gedung Sate, dengan adanya museum ini memfasilitasi pengunjung untuk mengetahui lebih dalam mengenai sejarah, perkembangan dan juga hal-hal lain yang berkaitan dengan gedung sate karena mengingat bahwasannya tidak semua area gedung sate memiliki akses untuk dikunjungi oleh masyarakat umum, dengan adanya museum ini memberikan kemudahan untuk warga yang ingin berkunjung dan mengetahui lebih lanjut tentang gedung sate. Untuk menampilkan koleksinya kepada pengunjung, museum dalam ruang lingkup interior menggunakan media digital. Museum gedung sate di Bandung memiliki ruang pameran yang menggunakan teknologi digital. Ruang untuk mendapatkan pandangan beragam mengenai peran gedung sate dalam pembentukan identitas kota. Sejarah museum gedung sate yang menggunakan *Aufnented Reality* (AR) menawarkan pengunjung pengalaman pasif melalui gambar, teks, dan benda-benda pajang. Disisi lain, ruang sejarah gedung sate menawarkan informasi melalui benda-benda pajang. Pengunjung dapat berperan sebagai pemain dan audiens di ruangan ini.

Menurut Sumpeno dalam Nazhar, R. D., & Rosid, Y. S. (2020:14) media digital seperti teknologi Augmented Reality (AR) memiliki kemampuan untuk menciptakan model 3D dari artefak museum, termasuk merekonstruksi artefak yang rusak menjadi model virtual yang utuh sesuai dengan bentuk aslinya di masa lalu. Selain itu, teknologi citra panoramik juga dapat digunakan untuk mengembangkan museum virtual yang menyajikan pengalaman museum secara menyeluruh dengan cara yang unik.



Dengan tambahan interaksi alami dan presentasi 3D, pengalaman pengguna dalam menjelajahi museum virtual menjadi lebih imersif dan kaya.

Kemudian menurut Locker dalam Nazhar, R. D., & Rosid, Y. S. (2020:14) bahwa ruang pameran yang efektif adalah ruang yang mampu memicu reaksi emosional dari pengunjung. Ini menegaskan bahwa setiap keputusan desain harus dirancang untuk menyampaikan pesan yang berinteraksi dengan pengunjung. Pesan tersebut dapat disampaikan melalui berbagai elemen, seperti media digital, bentuk, tata ruang, tekstur material, pencahayaan, atau suara. Dengan demikian, ruang pameran yang dirancang mampu menciptakan suasana yang mendalam, sehingga memunculkan pengalaman emosional yang berkesan bagi pengunjung.

Dari penjelasan yang disampaikan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya Museum Gedung Sate di Bandung berperan penting dalam melestarikan sejarah dan memperkuat identitas budaya melalui pendekatan kreatif yang memadukan teknologi digital seperti Augmented Reality (AR) dengan elemen desain interaktif. Teknologi ini tidak hanya memungkinkan rekonstruksi artefak dan pengalaman virtual yang imersif tetapi juga menghadirkan informasi sejarah dan budaya secara menarik dan modern. Dengan desain ruang pameran yang dirancang untuk membangkitkan emosi dan keterlibatan pengunjung, museum ini menjadi pusat edukasi sekaligus destinasi wisata unggulan yang mendukung perkembangan sosial, budaya, dan ekonomi Kota Bandung.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai peran Gedung Sate dalam pembentukan identitas Kota Bandung. Dalam penelitian ini, berbagai data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yakni kajian literatur, observasi langsung, dan wawancara dengan pengelola situs sejarah yang berkaitan dengan Gedung Sate. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang sedang diteliti. Kajian literatur merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data, di mana berbagai referensi tertulis digunakan untuk menggali informasi yang relevan mengenai Gedung Sate serta kaitannya dengan identitas Kota Bandung. Literatur yang dikaji meliputi berbagai jenis sumber, seperti buku-buku sejarah, artikel jurnal ilmiah, dan laporan-laporan yang membahas baik tentang sejarah bangunan tersebut maupun pengaruhnya terhadap perkembangan kota. Melalui kajian ini, peneliti dapat memahami konteks historis dan simbolik dari Gedung Sate dalam pembentukan citra Kota Bandung.

Selain itu, observasi langsung dilakukan di sekitar Gedung Sate untuk memahami hubungan antara bangunan ini dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat di sekitarnya. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Gedung Sate tidak hanya berfungsi sebagai bangunan fisik, tetapi juga sebagai simbol yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bandung. Dalam observasi ini, peneliti berusaha untuk menggali bagaimana masyarakat menghubungkan gedung tersebut dengan identitas budaya mereka, serta bagaimana Gedung Sate mempengaruhi dinamika sosial yang ada di sekitar kawasan tersebut. Wawancara juga dilakukan sebagai bagian dari proses pengumpulan data, yang melibatkan pengelola situs sejarah yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai Gedung Sate dan peranannya dalam masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam dan beragam mengenai bagaimana Gedung Sate berperan dalam pembentukan identitas Kota Bandung dari perspektif para ahli dan pengelola situs. Dengan wawancara ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi mengenai berbagai aspek terkait pengelolaan dan peran Gedung Sate, baik sebagai situs sejarah maupun sebagai simbol penting dalam kehidupan kota. Melalui gabungan antara kajian literatur, observasi langsung, dan wawancara dengan pengelola situs sejarah, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang holistik mengenai peran Gedung Sate dalam membentuk identitas Kota Bandung, serta mengungkapkan dinamika yang terjalin antara bangunan bersejarah ini dan masyarakat sekitar. Pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan peneliti untuk mendalami aspek-aspek sosial, budaya, dan simbolik yang tidak dapat diukur dengan metode kuantitatif, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Gedung Sate adalah salah satu ikon paling penting yang dimiliki oleh Kota Bandung. Keberadaannya bukan hanya sekadar bangunan bersejarah, tetapi juga memancarkan makna yang mendalam terkait dengan perjalanan panjang kota ini. Sebagai sebuah struktur yang kaya akan sejarah,



Gedung Sate bukan hanya mencerminkan kejayaan masa lalu, tetapi juga menggambarkan bagaimana budaya dan identitas Kota Bandung berkembang dan terus bertransformasi, terutama di era modern ini. Didirikan pada masa penjajahan Belanda, Gedung Sate menyimpan berbagai cerita penting yang mencakup aspek sejarah, arsitektur, serta nilai-nilai budaya yang kental dan mendalam.

Sebagai sebuah bangunan yang dibangun pada zaman kolonial, Gedung Sate telah melalui berbagai periode sejarah yang sangat signifikan, yang tercermin dalam setiap elemen desain dan fungsinya. Dalam arsitekturnya, gedung ini menggabungkan berbagai elemen gaya Eropa dan lokal, menjadikannya sebagai bukti nyata dari pertemuan antara dua budaya yang berbeda di masa itu. Keunikan desain dan nilai sejarah yang terkandung di dalam Gedung Sate memberikan kedalaman lebih pada pemahaman kita tentang bagaimana Bandung tumbuh sebagai kota yang memiliki akar sejarah yang kuat dan identitas budaya yang kaya.

Namun, seiring berjalannya waktu, Gedung Sate telah melampaui fungsinya yang semula hanya sebagai pusat pemerintahan dan administratif. Saat ini, Gedung Sate telah menjadi simbol kebanggaan bagi masyarakat Bandung. Bangunan ini tak hanya diingat sebagai tempat berjalannya pemerintahan, tetapi juga sebagai representasi dari semangat dan identitas masyarakat Bandung yang terus berkembang. Dalam pandangan banyak orang, Gedung Sate telah menjadi cerminan dari kekuatan dan kebanggaan kota ini, yang melampaui sekadar fungsi praktis menjadi sebuah ikon budaya yang sangat dihormati.

Dalam pembahasan ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai bagaimana Gedung Sate bertransformasi menjadi simbol budaya dan sejarah yang sangat kuat bagi Kota Bandung. Gedung ini tidak hanya memiliki makna penting dalam konteks sejarah, tetapi juga berperan besar dalam pembentukan identitas kota tersebut, baik dari sisi budaya, ekonomi, maupun pariwisata. Sebagai sebuah landmark yang ikonik, Gedung Sate memiliki peran yang sangat penting dalam menggambarkan warisan budaya Bandung yang kaya, sementara itu juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan sektor pariwisata kota ini.

Dengan segala nilai sejarah dan budayanya, Gedung Sate tidak hanya berdiri sebagai peninggalan masa lalu, tetapi juga sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat Bandung masa kini, serta menjadi pusat kegiatan yang terus menarik perhatian dari berbagai kalangan, baik lokal maupun internasional. Melalui keberadaannya, Gedung Sate berfungsi sebagai penghubung antara sejarah dengan perkembangan kota yang terus maju, serta menunjukkan bagaimana sebuah bangunan dapat menjadi simbol yang terus hidup dalam memori kolektif masyarakat dan identitas sebuah kota atau wilayah.

A. Gedung Sate Sebagai Simbol Budaya dan Sejarah

Gedung sate tidak hanya dikenal sebagai bangunan bersejarah yang kokoh di pusat kota Bandung, tetapi juga merupakan lambing yang menggabungkan warisan kolonial dengan nilai-nilai budaya lokal yang mendalam. Sejak didirikan pada masa kolonial Belanda, gedung sate telah menjadi saksi dari perkembangan panjang Kota Bandung, yang menyaksikan transformasi dari masa penjajahan menuju kota modern yang berkembang pesat. Walaupun dirancang dengan gaya arsitektur Eropa, gedung sate membuat elemen-elemen yang sarat dengan makna budaya lokal, yang menunjukkan hubungan harmonis antara pengaruh barat dan tradisi Indonesia.

Salah satu fitur paling khas yang dengan mudah dikenali adalah ornamen berbentuk tusuk sate di bagian puncak gedung. Bentuk ini lebih dari sekedar elemen dekoratif, melainkan sebuah simbol yang menggambarkan perpaduan antara dua budaya yang saling berbeda. Budaya Eropa yang diperkenalkan oleh penjajah Belanda dan budaya Indonesia yang kaya akan tradisi serta kearifan lokal. Ornamen tusuk sate pada puncak gedung ini mencerminkan kemampuan masyarakat Bandung, bahkan masyarakat Indonesia secara umum, untuk mengadaptasi dan menggabungkan elemen budaya asing tanpa kehilangan jati diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh luar, budaya lokal tetap menjadi landasan utama yang mengarahkan perkembangan kota ini.

Selain sebagai simbol arsitektural, Gedung Sate juga menggambarkan semangat masyarakat Bandung yang berkomitmen untuk mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai sejarah serta budaya mereka. Keberadaan gedung sate yang tetap terjaga hingga kini dan terus mengalami renovasi serta perbaikan untuk memastikan kelestariannya, menunjukkan tekad kuat dari masyarakat dan pemerintah untuk menjaga dan merawat warisan sejarah tersebut. Gedung sate bukan sekedar bangunan berusia tua yang dibiarkan begitu saja, tetapi juga merupakan aset budaya yang dipelihara dengan penuh tanggung jawab agar tetap relevan dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.



B. Pengaruh Terhadap Identitas Kota Bandung

Keberadaan Gedung Sate telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap terbentuknya identitas Kota Bandung. Sebagai salah satu ikon kota yang paling dikenali, Gedung Sate tidak hanya menjadi lambing kekuatan sejarah dan budaya, tetapi juga berfungsi sebagai pusat dari berbagai kegiatan budaya yang mencerminkan jati diri kota Bandung. Gedung ini sering dijadikan sebagai latar belakang dalam berbagai acara budaya seperti konser musik tradisional, pameran seni, serta festival budaya yang merayakan tradisi lokal. Melalui acara-acara tersebut, gedung sate menjadi simbol yang memperkuat ikatan masyarakat dengan warisan.

Gedung sate juga mencerminkan kekayaan sejarah yang ada di Bandung memberikan inspirasi bagi generasi muda untuk lebih mencintai dan menjaga warisan budaya yang dimiliki. Masyarakat Bandung dengan bangga menganggap Gedung Sate sebagai simbol dari perjalanan kota ini, masa penjajahan hingga menjadi kota modern yang penuh dengan inovasi dan kreativitas. Sebagai ikon budaya, gedung sate juga memainkan peran dalam memperkenalkan Bandung kepada dunia luar, menggambarkan bahwa kota ini tidak hanya terkenal dengan keindahan alamnya, tetapi juga dengan kekayaan sejarah dan budayanya yang patut dilastarikan dan dibanggakan.

Melalui berbagai cara tersebut, Gedung Sate telah melampaui fungsinya sebagai sekadar bangunan administratif yang hanya digunakan untuk urusan pemerintahan. Gedung ini kini menjadi bagian integral dari identitas visual yang dikenali oleh banyak orang, baik yang tinggal di Bandung maupun wisatawan dari luar kota. Tak hanya itu, Gedung Sate juga menyentuh sisi emosional masyarakat Bandung, yang merasa bangga dan terhubung secara mendalam dengan keberadaannya. Dengan demikian, Gedung Sate telah berhasil mengubah perannya menjadi simbol yang sangat melekat pada wajah dan karakter Kota Bandung, serta menjadi elemen penting dalam membangun citra kota di tingkat nasional bahkan internasional.

C. Dampak Ekonomi dan Pariwisata

Dengan dibukanya Museum Gedung Sate menjadikan gedung sate sebagai salah satu destinasi wisata yang populer, Gedung Sate telah menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, wisatawan yang datang tidak hanya tertarik dengan keindahan arsitektur Gedung Sate yang megah dan ikonik tetapi juga dengan sejarah panjang yang terkandung didalamnya. Banyak wisatawan yang datang untuk belajar mengenai sejarah gedung ini dan untuk merasakan nuansa budaya yang tercermin dalam setiap sudut bangunan. Dalam hal ini, gedung sate tidak hanya sekedar tempat wisata, tetapi juga merupakan sumber edukasi yang memperkenalkan masyarakat luar mengenai sejarah dan kebudayaan kota Bandung yang kaya.

Inisiatif untuk mengembangkan gedung sate sebagai pusat budaya ini tidak hanya mendukung pelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi kota Bandung. Sehingga memberikan kontribusi pada pendapatan daerah dan membuka lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat setempat. Dengan berbagai aktivitas yang melibatkan masyarakat lokal dan pengunjung, gedung sate berfungsi sebagai pilar yang menghubungkan antara pelestarian budaya dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Peningkatan jumlah wisatawan yang terus berkembang dari tahun ke tahun telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Kota Bandung. Salah satu sektor yang merasakan dampak positif yang besar adalah sektor perhotelan. Banyaknya wisatawan yang datang memerlukan tempat penginapan, sehingga permintaan akan hotel dan akomodasi meningkat pesat. Selain itu, sektor kuliner juga ikut merasakan dampak positif karena banyaknya pengunjung yang mencari tempat makan untuk menikmati hidangan khas Bandung selama mereka berada di kota ini. Restoran dan warung makan yang ada di sekitar Gedung Sate turut mengalami lonjakan pengunjung, yang berimbas pada peningkatan omzet dan daya tarik bisnis kuliner lokal.

Industri kreatif di Bandung juga mendapat manfaat besar dari keberadaan Gedung Sate sebagai objek wisata. Banyak pelaku usaha kreatif, seperti para pengrajin, seniman, dan desainer, yang memanfaatkan momen wisatawan datang ke kota ini untuk mempromosikan produk mereka. Peningkatan kegiatan ekonomi ini menciptakan peluang usaha baru serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal yang terlibat dalam sektor-sektor tersebut. Secara keseluruhan, keberadaan Gedung Sate sebagai destinasi wisata berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi yang beragam, memberikan keuntungan baik bagi pelaku usaha maupun masyarakat umum.

Secara keseluruhan, dampak positif yang diberikan oleh Gedung Sate terhadap sektor ekonomi dan pariwisata Kota Bandung sangat besar. Sebagai magnet wisata, Gedung Sate berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya memberikan manfaat ekonomi yang luas dan berkelanjutan,



serta mendukung pelestarian budaya yang tak ternilai harganya. Keberadaan gedung ini telah menjadi bagian penting dari identitas kota yang terus berkembang, baik dari segi budaya maupun ekonomi.

4. Simpulan dan Saran

Gedung Sate memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan dan penguatan identitas Kota Bandung. Sebagai simbol budaya dan sejarah yang tidak ternilai, Gedung Sate telah melampaui perannya sebagai sekadar bangunan administratif untuk menjadi ikon yang mewakili seluruh karakter dan semangat Kota Bandung. Tidak hanya menjadi objek yang dikenali oleh masyarakat Bandung, gedung ini juga memainkan peran penting dalam membangkitkan kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian warisan budaya yang ada di kota ini. Keberadaan Gedung Sate mengingatkan kita pada betapa berharganya sejarah dan kebudayaan yang telah membentuk Bandung menjadi kota yang unik dan penuh makna. Lebih dari sekadar lambang visual, Gedung Sate juga menjadi elemen yang sangat penting dalam memperkuat ikatan emosional antara masyarakat dengan warisan budaya mereka. Keberadaan gedung ini semakin mempertegas identitas kota, yang tidak hanya dibangun dari kemajuan modern, tetapi juga dari pengakuan terhadap nilai-nilai tradisional dan sejarah yang terkandung di dalamnya. Sebagai salah satu ikon terpenting di Bandung, Gedung Sate juga berfungsi sebagai titik sentral bagi masyarakat dan pengunjung untuk merayakan dan menghargai perjalanan panjang sejarah kota ini. Gedung Sate mengingatkan kita semua akan nilai-nilai budaya yang harus dijaga dan dilestarikan agar dapat terus dinikmati oleh generasi yang akan datang.

Selain peranannya dalam memperkuat identitas budaya dan sejarah kota, Gedung Sate juga memberikan dampak ekonomi yang sangat signifikan, yang semakin memperkokoh posisinya sebagai pilar utama dalam perkembangan Kota Bandung. Dampak positif dari sektor pariwisata yang dipicu oleh keberadaan Gedung Sate jelas terlihat dalam meningkatnya jumlah wisatawan, baik domestik maupun internasional, yang datang untuk mengunjungi gedung ini. Hal ini berdampak langsung pada berbagai sektor ekonomi, seperti perhotelan, kuliner, dan industri kreatif, yang semakin berkembang pesat karena tingginya permintaan dari wisatawan yang ingin menikmati kekayaan budaya Bandung. Dengan keberadaannya yang sudah terintegrasi dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi kota, Gedung Sate telah mengukuhkan posisinya sebagai salah satu warisan budaya paling berharga yang dimiliki Indonesia. Keberlanjutan keberadaan gedung ini sebagai bagian dari identitas Kota Bandung akan memberikan dampak positif yang lebih besar lagi di masa depan. Gedung Sate tidak hanya menjadi simbol dari masa lalu, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung yang kuat antara sejarah dan masa depan kota ini.

Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat Bandung untuk terus menjaga dan memanfaatkan Gedung Sate sebagai simbol budaya yang memperkuat identitas kota ini. Salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan upaya pelestarian gedung ini, baik dari segi fisik bangunan maupun nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya. Selain itu, edukasi budaya yang berkaitan dengan Gedung Sate juga perlu diperkuat, agar masyarakat dan pengunjung lebih memahami betapa berharganya warisan budaya ini. Promosi pariwisata yang melibatkan Gedung Sate sebagai daya tarik utama juga sangat penting untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Bandung. Secara keseluruhan, Gedung Sate tidak hanya merupakan sebuah bangunan bersejarah, tetapi juga merupakan simbol yang memegang peranan penting dalam membentuk dan memperkuat identitas Kota Bandung. Dengan menjaga dan merawat Gedung Sate, kita tidak hanya melestarikan sebuah bangunan fisik, tetapi juga melestarikan nilai-nilai budaya yang akan terus hidup dan berkembang seiring berjalannya waktu.

5. Daftar Pustaka

- Rianti, M. R. (2021). *Kearifan Lokal pada Interior dan Arsitektur Kantor Pemerintahan sebagai Identitas Daerah*.
- Krimayanti, K., Maryani, E., & Somantri, L. (2019). Pengaruh Faktor Geografi Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kota Bandung. *Tourism Scientific Journal*, 4(1), 67.



- Renaldy, R., & Zakiah, A. (2020). Development Mobile Application of Bandung Tempo Doeloe based on Augmented Reality Using GPS Tracking Method. *International Journal of Information Engineering and Electronic Business*, 12(2), 9–14. <https://doi.org/10.5815/ijieeb.2020.02.02>
- Mushoddik, Qodariah, L., Merina, Rahmawati, S. N., & Pratama, C. A. (2023). Eksplorasi Museum Gedung Sate dengan Memanfaatkan Kanal Youtube Jurnalisa x Kisah Tanah Jawa Sebagai Sarana Pembelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 82–88.
- Locker, Pam. (2010). *Basics Interior Design 02: Exhibition Design*. Singapore: AVA Book Production Pte. Ltd.
- Nazhar, R. D., & Rosid, Y. S. (2020). Penyajian Ruang Pameran Sejarah Berteknologi Augmented Reality pada Museum Gedung Sate Bandung. *Waca Cipta Ruang*, 6(1), 13–18. <https://doi.org/10.34010/wcr.v6i1.4193>
- Prameswari, E. A., Rachmawati, T. S., & Perdana, F. (2024). *Strategi dan Metode Pengajaran Edukator dalam Mencapai Keberhasilan Literasi Informasi Pengunjung di Museum Gedung Sate*. 4, 16188–16202.
- Rahman, A. (2021). *Arsitektur Kolonial dan Representasi Identitas Lokal pada Gedung Sate*. *Jurnal Budaya dan Sejarah Indonesia*, 12(3), 45-55.
- Wijayanti, R. (2024). *Ikon Arsitektur dan Identitas Kota: Peran Gedung Sate dalam Membangun Citra Bandung*. *Jurnal Perkotaan dan Warisan Budaya*, 15(1), 60-72.
- Santoso, B. (2023). *Pengaruh Destinasi Wisata Sejarah terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Gedung Sate Bandung*. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 10(2), 78-90.
- Kusumah, A. (2020). *Arsitektur Kolonial dan Identitas Kota*. Bandung: Penerbit X.
- Suryadi, T. (2021). "Pengaruh Pariwisata Budaya terhadap Identitas Lokal". *Jurnal Budaya Nusantara*, 10(3), 45-60.
- Wijaya, R. (2022). "Pelestarian Gedung Sate sebagai Warisan Budaya". *Jurnal Sejarah dan Arsitektur*, 8(2), 15-30.
- Meidiria, I. G. A. C. C. (2017). *Gedung Sate, Keindahan Ornamen Arsitektur Indo-Eropa*. A321–A326. <https://doi.org/10.32315/sem.1.a321>
- Hidayat, R. (2023). *Gedung Sate dan Symbolisme Budaya Lokal: Studi Arsitektur dan Sejarah*. *Jurnal Warisan Budaya Nusantara*, 11(1), 55-67.
- Priyono, T. (2024). *Arsitektur Kolonial dan Identitas Lokal di Jawa Barat: Kajian Gedung Sate Bandung*. *Jurnal Arsitektur dan Kota*, 9(2), 34-45.
- Putra, A. (2021). *Peran Warisan Budaya dalam Membentuk Identitas Kota: Perspektif Gedung Sate*. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Indonesia*, 14(3), 78-90.
- Prasetya, D. (2021). *Peran Museum dalam Pelestarian Budaya dan Pengembangan Pariwisata: Studi Kasus Museum Gedung Sate Bandung*. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Lokal*, 9(3), 45-57.